

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perkembangan teknologi informasi berlangsung sangat pesat dan telah menjadi kebutuhan pokok dalam menunjang aktivitas komunikasi, pengolahan data, serta pengambilan keputusan, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam lingkungan bisnis dan organisasi (Laudon & Laudon, 2014). Sebelum terjadi peningkatan kemajuan teknologi informasi, sebagian besar waktu yang digunakan oleh individu didalam menyusun laporan keuangan perusahaan dan penggunaan sistem informasi dilakukan secara manual. Setelah terjadi kemajuan teknologi informasi, banyak perusahaan beralih pada penggunaan sistem informasi yang berbasis komputer karena akan memudahkan dan mempercepat manajemen untuk mendapatkan input informasi. Teknologi Informasi dalam suatu perusahaan akan membantu penyediaan informasi dengan cepat sesuai dengan kebutuhan manager dalam pengambilan keputusan, teknologi informasi memunculkan suatu sistem yang bisa kita sebut dengan sistem informasi. Peningkatan penggunaan teknologi komputer sebagai salah satu bentuk teknologi informasi telah merubah pemrosesan data yang semula manual menjadi secara otomatis tersebut tidak lepas dari suatu permasalahan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi memiliki dampak yang signifikan terhadap ekonomi yaitu bisnis dan perdagangan, hal tersebut mengakibatkan perusahaan-perusahaan beralih ke penggunaan teknologi informasi yang terkomputerisasi. Informasi merupakan bagian terpenting dalam dunia bisnis sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi yang dibutuhkan

organisasi adalah informasi akuntansi, sehingga peran teknologi informasi dalam berbagai bidang bisnis dapat dipahami karena merupakan teknologi yang berfokus pada pengelolaan sistem informasi.

Sistem informasi merupakan suatu kumpulan komponen yang saling terhubung dan bekerja sama untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan mendistribusikan informasi guna mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, pengendalian, serta analisis dalam suatu organisasi (Laudon & Laudon, 2014). Dalam konteks akuntansi, sistem informasi berkembang menjadi Sistem Informasi Akuntansi (SIA), yaitu sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi yang relevan bagi aspek keuangan perusahaan. Secara lebih luas, SIA juga mencakup pengembangan sistem informasi, pemanfaatan teknologi transaksi, serta pengolahan siklus transaksi secara sistematis dan terintegrasi (Bodnar & Hopwood, 2004). Keberhasilan jangka panjang sebuah organisasi atau perusahaan dapat dipengaruhi oleh sistem informasi yang baik. Selain itu, di dunia bisnis Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sangat penting karena dapat menangkap dan membuat data internal dan eksternal sehingga manajemen dapat mengidentifikasi dan menangani perubahan dengan benar.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) harus dioptimalkan karena kinerjanya berperan langsung dalam mendukung efisiensi, efektivitas, dan keakuratan proses pengolahan data keuangan dalam perusahaan. SIA yang berkinerja baik mampu menghasilkan informasi keuangan yang cepat, tepat, dan relevan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial. Kualitas dan kuantitas output individu atau kelompok dalam suatu aktivitas tertentu yang dihasilkan oleh

kemampuan alami dikenal sebagai kinerja sistem informasi akuntansi (Bodnar, 2010:4). SIA yang optimal menjadi syarat mutlak bagi perusahaan untuk dapat bertahan dan bersaing. Selain itu, SIA yang unggul juga mendukung perusahaan dalam memenuhi kewajiban regulasi, seperti audit dan pelaporan pajak, secara lebih efisien dan dapat dipertanggungjawabkan. Keberhasilan suatu sistem berkaitan dengan kinerja yang dimiliki oleh sistem tersebut. Banyak perusahaan beralih ke penggunaan teknologi informasi setelah kemajuan dan persaingan yang semakin ketat dalam teknologi informasi. Ini disebabkan oleh fakta bahwa teknologi informasi sering dianggap sebagai strategi dan peluang untuk kemajuan dunia bisnis, khususnya dalam penerapan sistem informasi.

Sistem informasi akuntansi dapat membantu proses pengolahan data menjadi lebih efisien, efektif, dan percaya diri. Ini karena proses dikontrol oleh pengendalian, yang kemudian memungkinkan pencapaian tujuan perusahaan. Data yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi harus dapat dipertanggungjawabkan selama proses pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk membuat data akuntansi lebih akurat. Dengan adanya sistem informasi yang terstruktur dan berkinerja baik, pengguna sistem akan lebih mudah dalam mengakses dan memahami informasi yang dibutuhkan. Kemudahan ini tidak terlepas dari kualitas dan kapabilitas sistem yang digunakan. Dalam konteks ini, kinerja sistem memiliki peranan penting karena secara langsung menentukan efektivitas pengolahan data dan informasi dalam sistem tersebut (Syahrahman, 2020).

Kinerja sistem informasi akuntansi adalah tingkat kemampuan sistem sesuai dengan fungsinya dalam menghasilkan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu. Kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari dua aspek yaitu kepuasan pengguna sistem dan pengguna sistem itu sendiri untuk mengetahui suatu sistem yang dikembangkan berhasil atau tidak, efektif atau tidak efektif maka diperlukan pengukuran seberapa besar kinerja dari suatu sistem informasi tersebut. Keberhasilan kinerja suatu sistem informasi akuntansi dapat dikatakan baik apabila informasi yang diterima memenuhi harapan pemakai.

Tujuan kinerja sistem informasi akuntansi adalah untuk menilai apakah sistem yang ada telah sesuai dengan kebutuhan organisasi dan untuk merencanakan pengembangan sistem dimasa mendatang, termasuk pemeliharaan dan dokumentasi keputusan yang telah diambil. (Hadiyat, 2020; Sasongko, 2020) menyatakan bahwa tujuan kinerja SIA adalah untuk memberikan gambaran apakah kinerja sistem yang ada sudah sesuai dengan kebutuhan dan tujuan, serta untuk melakukan evaluasi pengembangan yang menekankan perubahan dalam jangka waktu tertentu, pemeliharaan sistem, dan dokumentasi keputusan yang dibuat jika terjadi peningkatan.

Kinerja sistem informasi akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam penyusunan laporan keuangan, karena laporan keuangan merupakan alat penting untuk mengevaluasi kondisi keuangan, kinerja, dan tanggung jawab pengelolaan dana koperasi kepada anggota dan pihak eksternal. Proses pelaporan tahunan seperti Rapat Anggota Tahunan (RAT) dapat terganggu oleh kesalahan pencatatan atau keterlambatan pelaporan data transaksi jika sistem

informasi tidak berfungsi dengan baik. Hal ini sangat penting karena, seperti yang dijelaskan dalam UU No.7 Tahun 1992, lembaga keuangan adalah kegiatan menarik dana dari masyarakat oleh suatu lembaga atau badan usaha kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat. Menurut Kep. SK Menkeu RI No. 792 Tahun 1990, lembaga keuangan adalah badan usaha yang tugasnya adalah menghimpun dana, menyalurkan dana ke masyarakat, dan memberikan biaya investasi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi didefinisikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Pemberdayaan koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM) adalah salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memperkuat dasar kehidupan perekonomian dari sebagian besar masyarakat Indonesia. Menurut Pasal 33 Ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945, perekonomian didasarkan pada asas kekeluargaan, dan koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian dengan prinsip kekeluargaan dan gotong royong.

Koperasi harus lebih mampu menggunakan SIA untuk mengolah data transaksi di era teknologi modern. Ini akan memungkinkan koperasi untuk memperoleh informasi keuangan yang akurat dan dapat digunakan oleh pemakainya, baik untuk pengelola, anggota, maupun pihak lain yang berkepentingan, dan memungkinkan koperasi untuk bersaing di pasar. Menurut (Zulhartati 2010), transaksi perusahaan harus dicatat berbeda dari transaksi

anggota. Koperasi dapat menggunakan teknologi secara bertahap dengan sistem informasi yang memadai. Ini akan memungkinkan mereka untuk membuat laporan keuangan, membeli barang, dan mencatat barang simpanan.

Perkembangan usaha berskala mikro kecil menengah (UMKM) di Bali mendorong perkembangan koperasi saat ini. Lembaga Keuangan Mikro berfungsi untuk mendukung UMKM, yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, salah satunya adalah koperasi simpan pinjam. Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang kegiatan usahanya hanya melayani simpanan dari dan pinjaman kepada anggotanya, calon anggotanya, koperasi lain dan atau anggotanya. Koperasi simpan pinjam diharapkan dapat menjadi lembaga penyedia dana untuk membiayai dan mengembangkan bisnis di sektor riil, seperti pertanian, perdagangan, industri, pertambangan, dan sektor non keuangan lainnya. Koperasi simpan pinjam bergerak dalam bidang keuangan dengan kegiatan usaha yang berupa menerima simpanan dan pinjaman, serta pengumpulan modal yang secara teratur dikumpulkan oleh anggota yang membutuhkan dana. Dengan menawarkan kredit dengan bunga rendah, koperasi simpan pinjam juga meningkatkan kesejahteraan anggota. Koperasi simpan pinjam dapat berkembang dengan baik apabila semua aspek-aspek pendukung yang ada di dalamnya mendapat perhatian yang baik dari manajemen.

Koperasi dinilai kesehatannya setiap tahun oleh pejabat penilai kesehatan koperasi (Dinas Koperasi Provinsi Bali). Saat ini, dari tahun ke tahun, semakin banyak koperasi yang tidak aktif di kota Denpasar karena pengalaman dan kemampuan karyawan yang kurang terkait dengan kemajuan teknologi saat ini, ada banyak masalah dasar yang menghambat koperasi dalam penerapan sistem

informasi akuntansi. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi koperasi di kota Denpasar harus ditingkatkan agar laporan keuangan lebih mudah diselesaikan dan koperasi dapat melakukan rapat anggota tahunan dengan cepat. Dengan demikian perlu diadakan penelitian mengenai penerapan sistem informasi akuntansi yang saat ini masih terdapat kekurangan dalam penggunaannya.

Terdapat banyak koperasi yang tidak mampu bersaing dalam arus teknologi yang semakin berkembang. Teknologi informasi sangat bermanfaat di dalam penyelesaian laporan keuangan, dimana dengan adanya teknologi informasi akan mempermudah karyawan dalam menyelesaikan suatu tugas, misalnya laporan keuangan. Apabila laporan keuangan belum selesai maka koperasi tidak dapat melaksanakan RAT tepat pada waktunya. Koperasi yang tidak melakukan RAT dan melaporkan hasilnya ke Dinas Koperasi dan UMKM Kota Denpasar, maka koperasi tersebut akan dinyatakan tidak aktif dan dapat dibubarkan sewaktu-waktu.

Permasalahan dalam penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) di lingkungan koperasi simpan pinjam (KSP) di kecamatan Denpasar Timur menjadi isu krusial mengingat peran koperasi sebagai lembaga keuangan yang bertugas mengelola dana masyarakat. Sebagaimana terungkap pada kasus Koperasi Tridana Mandiri di Denpasar Timur, lemahnya penerapan SIA yang tidak terkomputerisasi menyebabkan terjadinya wanprestasi dan penurunan aset koperasi, yang berujung pada penurunan kinerja lembaga secara keseluruhan. Selain itu, masih banyak KSP di Denpasar yang menjalankan proses pencatatan

akuntansi secara manual, sehingga rentan terhadap kesalahan manusia (*human error*), keterlambatan laporan, dan ketidaktepatan informasi.

Kondisi ini menandakan bahwa belum optimalnya sistem informasi akuntansi tidak hanya menghambat kelancaran operasional, namun juga berpotensi menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap koperasi. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian yang mendalam untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi, agar implementasi sistem yang digunakan benar-benar mampu mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan akuntabel.

Lokasi penelitian pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Denpasar Timur dipilih karena masih adanya kendala atau permasalahan dalam pengoperasian sistem informasi akuntansi (SIA), serta kurangnya kecanggihan SIA yang terdapat di beberapa koperasi di wilayah ini. Meskipun jumlah unit koperasi simpan pinjam di Kecamatan Denpasar Timur relatif lebih sedikit dibandingkan dengan kecamatan lainnya di Kota Denpasar, namun kompleksitas permasalahan yang dihadapi tetap signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara kondisi aktual di lapangan dengan ekspektasi kemajuan teknologi yang seharusnya sudah diterapkan. Oleh karena itu, fokus penelitian diarahkan ke wilayah ini guna mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja SIA agar koperasi di Denpasar Timur dapat tetap bersaing dan beroperasi secara efektif melalui pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang efisien, cepat, akurat, dan tepat waktu.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja SIA adalah Kecanggihan teknologi informasi. Ayustini (2021) menjelaskan kecanggihan teknologi

informasi terdiri dari teknologi yang terkomputerisasi dan terintegrasi yang didukung oleh aplikasi pendukung moderen. Menurut Rachmadi (2020), teknologi informasi mencakup teknologi komunikasi untuk memproses, menyimpan data, dan mengirimkan informasi melalui jalur komunikasi yang cepat. Maka dapat di simpulkan kecanggihan teknologi informasi adalah tingkat kemajuan sistem dalam hal kemampuan komputerisasi, integrasi, dan kecepatan pengolahan data. Kemajuan ini didukung oleh perangkat lunak dan teknologi komunikasi modern yang memungkinkan penyimpanan, pemrosesan, dan distribusi data secara efisien dan tepat waktu, sehingga memungkinkan organisasi, untuk meningkatkan kualitas informasi, mempercepat pengambilan keputusan, dan mengurangi tingkat kesalahan yang disebabkan oleh informasi yang salah.

Semakin tinggi kecanggihan teknologi yang digunakan, berdampak terhadap laporan keuangan yang selesai tepat waktu, meminimalkan kesalahan pencatatan, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Oleh karena itu, kecanggihan teknologi informasi menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas kinerja SIA di organisasi, termasuk dalam pengelolaan keuangan koperasi. Penelitian yang dilakukan oleh Agnesia (2021), Ayustini (2021), Maharini (2022) dan Sari (2023) menyatakan bahwa Kecanggihan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Sedangkan Prabarasmi (2023) menyatakan Kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja SIA adalah Kemampuan Teknik Personal merupakan suatu hal yang tidak terlepas dari penerapan teknologi,

selain itu keberadaan manusia sangat berperan penting dalam penerapan teknologi. Menurut Amelisa (2025), Kemampuan teknik personal merupakan keterampilan individu dalam memahami serta mengoperasikan perangkat lunak yang mendukung SIA, kemampuan teknik personal, seperti keahlian dalam desain sistem, pemrograman, atau analisis data, menjadi faktor penting yang mendukung pengguna dalam mengoperasikan sistem informasi kemampuan teknik pemakai menunjukkan seberapa baik pengguna menggunakan sistem informasi untuk menyelesaikan tugas. Sedangkan menurut Ardiyanti (2023) kemampuan teknik personal merupakan kecakapan atau potensi yang dimiliki seseorang yang diperoleh dari hasil latihan atau praktek untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Maka dapat disimpulkan kemampuan teknik personal merupakan kecakapan individu yang diperoleh melalui pelatihan, praktik, atau pengalaman dalam memahami dan mengoperasikan sistem informasi, khususnya perangkat lunak pendukung sistem informasi akuntansi (SIA).

Kecanggihan teknologi informasi tidak akan berjalan dengan maksimal apabila tidak didukung oleh kemampuan pengguna teknologi tersebut, oleh karena itu untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, diperlukan kemampuan teknik pengguna yang baik. Dari penelitian yang dilakukan oleh Aryatama (2021), Wulandari (2022), Maharani (2022), Dewantari (2022), Uttari (2023), Putra (2024), dan Rahmawati (2025) kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Ayustini (2021), Pratiwi (2022), Ayu (2023), Arya (2023), Sari (2023), Dewi (2023) dan Widiantri (2024)

menunjukkan kemampuan Teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja SIA adalah Keterlibatan Pengguna. Pratiwi (2022) menyatakan bahwa keterlibatan pengguna merupakan proses pengembangan sistem informasi yang diikuti sumber daya manusia di instansi yang sedang melakukan pengembangan sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut Puspitasari (2022) Keterlibatan pengguna merupakan aktivitas pemakai yang diamana dalam tahap pengembangan sistem informasi menunjukan seberapa besar tingkat keterlibatan responden terhadap proses pengembangan sistem informasi akuntansi. Maka dapat disimpulkan keterlibatan pengguna merupakan tingkat partisipasi aktif pemakai sistem informasi dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi (SIA), mulai dari tahap perencanaan, desain, hingga implementasi sistem. Keterlibatan ini mencerminkan seberapa besar kontribusi, perhatian, dan peran pengguna dalam memastikan sistem yang dibangun sesuai dengan kebutuhan operasional mereka.

Keterlibatan pengguna yang baik dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dapat memberikan kontribusinya melalui pengembangan dan penyampaian informasi yang diperoleh sehingga sistem informasi akuntansi yang digunakan akan menjadi lebih meningkat, berjalan secara efektif serta dapat bermanfaat untuk menghasilkan informasi yang relavan bagi pihak-pihak yang berkepentingan serta dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, karena semakin baik keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, maka semakin baik kinerja sistem informasi

akuntansi pada perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Agnesia (2021), Uttari (2023), dan Wulandari (2025) menyatakan bahwa keterlibatan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja system informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2022) dan Arya (2023) menyatakan bahwa keterlibatan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja system informasi akuntansi.

Faktor keempat yang mempengaruhi kinerja SIA adalah Dukungan Manajemen Puncak merupakan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan membuat tujuan serta sasaran sistem, melakukan review sistem dan mengalokasikan dana (Romney, 2016:64). menurut Ramadhanti (2019) Dukungan manajemen puncak adalah bagaimana manajemen puncak mendefinisikan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, membuat tujuan serta sasaran sistem, melakukan review sistem dan mengalokasikan dana. Maka dapat disimpulkan dukungan manajemen puncak merupakan komitmen dan keterlibatan pimpinan tertinggi organisasi dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi (SIA). Dukungan ini mencakup perumusan tujuan dan sasaran sistem, identifikasi kebutuhan informasi dan proses, peninjauan efektivitas sistem, serta penyediaan sumber daya dan pengalokasian dana. Peran aktif manajemen puncak sangat penting karena menentukan arah strategis sistem dan memastikan bahwa implementasi SIA berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan organisasi.

dukungan yang kuat dari manajemen puncak mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem, mempercepat proses integrasi teknologi, serta mendorong pemanfaatan SIA secara optimal oleh seluruh unit kerja. Dengan

demikian, dukungan manajemen puncak memiliki hubungan langsung dan signifikan terhadap keberhasilan kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aryatama (2021), Dewi (2021), Ayu (2023), Uttari (2023), Prabarismi (2023), Widiyanti (2023), dan Wulandari (2025) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. sedangkan penelitian oleh Wulandari (2022), Dewi (2023), Putra (2024) dan Rahmawati (2025) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kinerja SIA adalah Keberadaan Dewan Pengarah. Menurut widiyanti (2024) dewan pengarah merupakan seseorang yang mempunyai tugas maupun wewenang untuk mengawasi serta mengarahkan pengembangan sistem dan seseorang yang mengendalikan jalannya sistem informasi dengan keberadaan dewan pengawas dapat membantu memberikan informasi tata cara penggunaan sistem informasi akuntansi yang benar. selanjutnya Dasaratha (2016) berpendapat bahwa dewan pengarah sebagai eksekutif yang bertugas untuk pengarahan. Penerapan dan pengendalian jalannya suatu sistem sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan pengarah sistem informasi merupakan badan atau orang yang terdiri dari beberapa orang anggota yang pekerjaannya memberikan arahan, penerapan dan pengendalian mengenai sistem informasi dengan jalan musyawarah untuk mencapai suatu keputusan.

Keberadaan dewan pengarah pada perusahaan mampu menetapkan arahan bagi kegiatan-kegiatan sistem informasi, menstrukturisasikan departemen sistem informasi dan dapat menetapkan staff personil sistem informasi sehingga dapat

memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan. Semakin baik keberadaan dewan pengarah sistem informasi, maka semakin baik kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2023) dan Amelisa (2025) menyatakan bahwa keberadaan dewan pengarah berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Sedangkan penelitian oleh Sari (2023) dan Widiantari (2024) menyatakan bahwa keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Dengan adanya beberapa penelitian mengenai kinerja sistem informasi akuntansi maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi sangat penting bagi perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut salah satu caranya adalah meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Dalam penelitian ini menggunakan lima variabel diantaranya, yaitu Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, keterlibatan pengguna, dukungan manajemen puncak, dan keberadaan dewan pengarah.

Berdasarkan latar belakang diatas dengan fenomena dan kajian hasil penelitian terdahulu yang masih tidak konsisten maka peneliti tertarik meneliti kembali penelitian mengenai sistem informasi akuntansi dengan judul **“Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak, Dan Keberadaan Dewan Pengarah Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Di Kecamatan Denpasar Timur”**.

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah Kecanggihan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di kecamatan Denpasar timur?
- 2) Apakah Kemampuan Teknik Personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di kecamatan Denpasar timur?
- 3) Apakah Keterlibatan Pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di kecamatan Denpasar timur?
- 4) Apakah Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di kecamatan Denpasar timur?
- 5) Apakah Keberadaan Dewan Pengarah berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di kecamatan Denpasar timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh kecanggihan teknologi Informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di kecamatan Denpasar timur.

- 2) Untuk mengetahui pengaruh Kemampuan Teknik Pesonal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di kecamatan denpasar timur.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh Keterlibatan Pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam d di kecamatan denpasar timur.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di kecamatan denpasar timur.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh Keberadaan Dewan Pengarah terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di kecamatan denpasar timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, Adapun manfaat yang diharapkan antara lain:

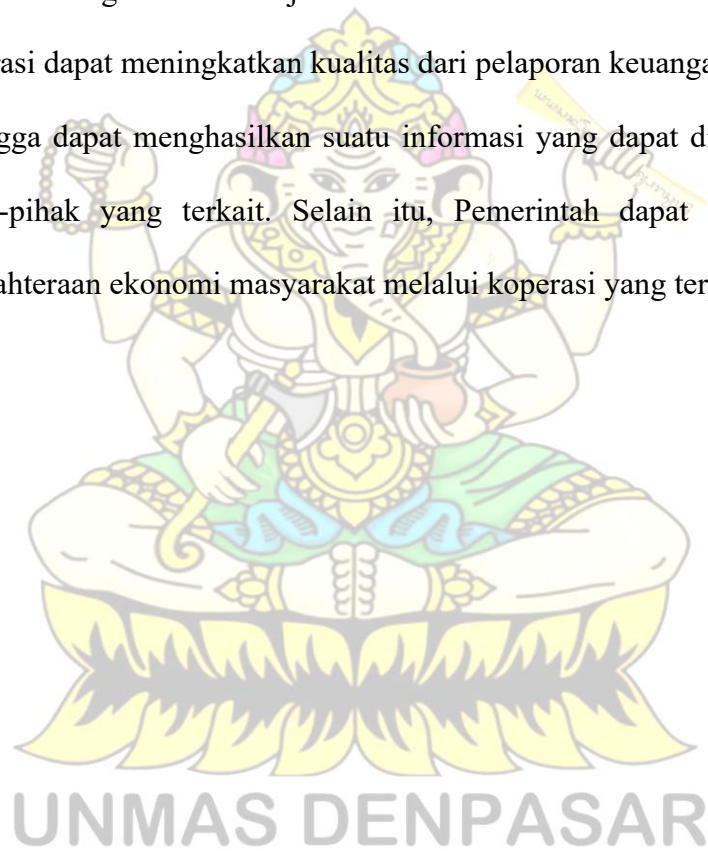
1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk menambah ilmu pengetahuan terkait dengan kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, keterlibatan pengguna, dukungan manajemen puncak dan keberadaan dewan pengarah terhadap kinerja sistem informasi akuntansi bagi pihak-pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini. Serta sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, keterlibatan pengguna, dukungan

manajemen puncak dan keberadaan dewan pengarah terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi pegawai koperasi, pengurus dan serta jajaran yang berada dikoperasi sebagai tinjauan yang diharapkan dapat dijadikan informasi untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Serta untuk koperasi dapat meningkatkan kualitas dari pelaporan keuangan yang dibuat sehingga dapat menghasilkan suatu informasi yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang terkait. Selain itu, Pemerintah dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui koperasi yang terpercaya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori TAM (Technology Acceptance Model)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang digunakan oleh pemakai TAM dikembangkan oleh (Davis et al. 1989:320) berdasarkan Model *Theory of Reasoned Action* (TRA). Model TRA dapat diterapkan karena keputusan dilakukan oleh individu untuk menerima suatu teknologi sistem informasi merupakan tindakan sadar yang dapat dijelaskan dan diprediksi oleh niat perilakunya. TAM merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer yang diperkenalkan pertama kali oleh Davis pada tahun 1986 (Jogiyanto, 2007:18).

Technology Acceptance Model (TAM) yaitu teori tindakan yang dikembangkan oleh (Fishbein dan Ajzen 1975:332), dengan suatu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. TAM adalah teori sistem informasi yang membuat model tentang bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakan teknologi. Model ini mengusulkan bahwa ketika pengguna ditawarkan untuk menggunakan suatu sistem yang baru, sejumlah faktor mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam hal: *usefulness* (penggunayakin bahwa dengan menggunakan sistem ini akan meningkatkan

kinerjanya), *ease of use* (di mana pengguna yakin bahwa menggunakan sistem ini akan membebaskan dari kesulitan, dalam artian bahwa sistem ini mudah dalam penggunaanya (Rivanigrum, 2015).

TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan (*acceptance*) pengguna terhadap suatu sistem teknologi informasi. Model TAM yang sebenarnya diadopsi dari model TRA (*Theory of Reasoned Action*) yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seorang terhadap suatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Reaksi dan persepsi pengguna teknologi informasi akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut. Faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan teknologi adalah persepsi pengguna terhadap pemanfaatan dan kemudahan pengguna teknologi informasi sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan pengguna teknologi informasi menjadikan tindakan atau perilaku orang tersebut sebagai tolak ukur dalam penerimaan teknologi (Jogiyanto, 2007: 18).

TAM berfokus pada sikap penggunaan teknologi, yang artinya penggunaan mengembangkannya berdasarkan persepsi manfaat dan kemudahan dalam pemakaian teknologi informasi. Sasaran dari TAM adalah untuk menyediakan sebuah penjelasan dari faktor-faktor penentu penerimaan komputer yang umum. TAM didisain hanya untuk perilaku penggunaan komputer, namun karena menggabungkan berbagai temuan yang diakumulasi dari riset-riset dalam beberapa decade, maka Tam sesuai dengan modelling penerimaan komputer. TAM bertujuan untuk menjelaskan dan

memperkirakan penerimaan (*acceptance*) pengguna terhadap suatu sistem informasi. Tam menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi

Penggunaan TAM sebagai salah satu landasan teori dalam penelitian mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, keterlibatan pengguna, dukungan manajemen puncak, dan keberadaan dewan pengarah terhadap kinerja sistem informasi akuntansi karena teori TAM menjelaskan bagaimana nilai teknologi informasi yang diterapkan suatu perusahaan. TAM secara garis besar menggambarkan proses penerimaan secara perspektif atau pandangan terkait kebermanfaatan dan kegunaan teknologi seperti Sistem Informasi Akuntansi, dari variabel yang sudah dijelaskan akan berpengaruh terhadap kepuasan pemakai dan dimanfaatkan dalam menunjang kinerja sistem informasi akuntansi dari koperasi simpan pinjam (KSP) di kecamatan Denpasar timur.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan data, memproses data, serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan (Diana, 2011: 4). Sistem ini dianggap sebagai komponen penting dari kantor keuangan di seluruh dunia. Suatu perusahaan yang bergerak di berbagai bidang selalu membutuhkan sistem informasi akuntansi atau SIA. Hal ini dikarenakan SIA mengandung proses yang berguna untuk laporan kondisi keuangan perusahaan yang benar dan akurat bagi semua pihak yang membutuhkannya. Proses ini terkait dengan

teknologi informasi dalam rangka memajukan bisnis dan usaha. SIA dapat mempermudah perusahaan untuk melakukan kegiatan perusahaan. Informasi yang tepat dan akurat dalam sistem informasi akuntansi akan membuat biaya produksi dapat lebih efektif serta efisien.

Menurut Azhar (2017), yang dimaksud dengan sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Menurut Turner (2017) sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa sistem informasi adalah sistem informasi berbasis komputerisasi yang mengolah data keuangan yang berhubungan dengan data transaksi dalam siklus akuntansi dan menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan kepada manajemen perusahaan.

1. Komponen sistem informasi akuntansi

Komponen sistem informasi akuntansi terdiri dari beberapa bagian yang saling berintegrasi yang membentuk sebuah sistem. Menurut Azhar Susanto (2008:207) komponen sistem informasi akuntansi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a) Perangkat Keras (*Hardware*)

Hardware merupakan perangkat keras dari sebuah sistem informasi dimana bertugas untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses serta mengeluarkan sebuah output dalam bentuk informasi.

b) Perangkat Lunak (*Software*)

Software merupakan program yang digunakan untuk menjalankan sebuah sistem informasi akuntansi, dimana untuk menjalankan programnya membutuhkan komponen lain seperti, Hardware dan Brainware.

c) Sumber Daya Manusia (*Brainware*)

Brainware atau Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan komponen paling penting dalam sebuah sistem informasi, dimana jika tidak ada brainware, tentu software dan hardware tidak akan berjalan dengan semestinya karena tidak ada yang menggerakannya.

d) Prosedur (*Procedure*)

Merupakan kumpulan tahapan kegiatan dimana melakukan kegiatan sesuai dengan rencana dimana dilakukan secara berulang-ulang. Pada dasarnya, kegiatan yang dilakukan berdasarkan informasi yang masuk dan persepsi yang dimiliki tentang informasi.

e) Basis Data (*Database*)

Basis data atau database merupakan sebuah sekumpulan data yang dimasukan atau dikumpulkan dalam sebuah database server

atau dalam bentuk arsip. Pada umumnya database berasal dari sekumpulan data yang di inputkan oleh SDM (Brainware) dengan memanfaatkan sebuah program (Software).

f) Teknologi Jaringan Komunikasi (*Communication Network Technology*)

Telekomunikasi atau komunikasi data dapat didefinisikan sebagai penggunaan media elektronik atau cahaya untuk memindahkan data atau informasi dari suatu lokasi ke satu atau beberapa lokasi lain yang berbeda. Jadi dengan menguasai jaringan telekomunikasi telah menolong persoalan yang disebabkan oleh masalah geografi dan waktu sehingga memungkinkan organisasi untuk mempercepat produksi dan pengambilan keputusan.

2. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Krismiaji (2015) fungsi SIA terdiri dari 5 yaitu:

- 1) Mengumpulkan transaksi dan data lain dan memasukkannya ke dalam sistem.
- 2) Memproses data transaksi.
- 3) Menyimpan data untuk keperluan di masa mendatang.
- 4) Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan, atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer.
- 5) Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

3. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan dari setiap sistem informasi akuntansi adalah menyediakan informasi akuntansi bagi berbagai pemakai atau pengguna. Pemakai ini mungkin dari internal sepertimanajer, atau eksternal seperti pelanggan. Menurut (Rommey dan Steinbart 2015:7) tujuan SIA adalah:

1) Untuk mendukung operasi harian.

Untuk beroperasi setiap hari, perusahaan melakukan sejumlah peristiwa bisnis yang disebut transaksi. Pemrosesan transaksi melalui pencatatan akuntansi dengan prosedur.

2) Untuk mendukung pembuatan keputusan oleh pembuat keputusan intern perusahaan.

Keputusan harus dibuat oleh perusahaan untuk merencanakan dan mengendalikan jalannya perusahaan. Melalui transaksi yang di proses, SIA umumnya menyediakan beberapa informasi yang diperlukan dalam pembuatan keputusan.

3) Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pengelolaan perusahaan.

Setiap perusahaan harus memenuhi kewajiban hukumnya.

Kewajiban penting tertentu terdiri dari penyediaan informasi yang wajib bagi pemakai eksternal Perusahaan

2.1.3 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Harlis, 2015:15) kinerja merupakan hasil-hasil fungsi pekerjaan atau kegiatan seseorang maupun kelompok dalam suatu

organisasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu. Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Baik buruknya kinerja sistem informasi dapat dilihat dari kepuasan pemakai SIA dan pemakaian SIA. Ginting (2016) menyatakan bahwa kinerja adalah hasil yang di capai seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan. Kinerja adalah pencapaian dari satu pekerjaan yang hasilnya dipengaruhi oleh banyak faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu.

Kinerja sistem informasi akuntansi itu sendiri adalah kuantitas dan kualitas Kumpulan sumber daya baik manusia maupun peralatan yang diatur untuk mengubah data akuntansi menjadi sebuah informasi akuntansi untuk pengambilan Keputusan (Irmawati, 2011:13). Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja (output) individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas tertentu yang di akibatkan oleh kemampuan alami (Bodnar, 2010:4). Dari kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian kinerja sistem informasi akuntansi merupakan kualitas dari suatu output yang diakibatkan oleh kemampuan alami dan merupakan bagian dari pendukung dalam penilaian kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Romney dan Steinbart, (2017:3) sistem informasi rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem lebih besar. Ada

beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu: Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pengguna, dan Dukungan Manajemen Puncak, Keberadaan Dewan Pengarah.

2.1.4 Kecanggihan Teknologi Informasi

Perkembangan teknologi informasi membawa kemajuan terhadap kecanggihan teknologi. Teknologi informasi memberi kemudahan bagi penggunanya dalam mencari dan mengolah data sehingga menjadi sumber informasi yang akurat. Kecanggihan teknologi informasi merupakan sebuah perkembangan informasi dengan tujuan untuk meningkatkan penerimaan, pengolahan dan penyimpanan informasi, sehingga dapat digunakan oleh pihak terkait untuk pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan (Maharani, dkk. 2022).

Kecanggihan teknologi menurut Laudon, et al., (2006), memiliki pengaruh dalam menciptakan dan menjalankan sebuah sistem yang memiliki kinerja yang baik dalam bentuk perannya membantu manajemen dalam proses mengolah, memproses, mengubah, menyimpan serta menghasilkan data dan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menjalankan proses bisnisnya. Kecanggihan teknologi informasi bila diaplikasikan pada rantai aktivitas akan menghasilkan produk yang memiliki nilai tinggi (Ellitan dan Anatan, 2006).

Dari ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan kecanggihan teknologi informasi merupakan sebuah perkembangan dari teknologi informasi yang bertujuan untuk menjalankan sebuah sistem dan untuk memudahkan

dalam pengambilan keputusan serta membantu dalam mengelola data dan informasi yang dibutuhkan perusahaan dalam menjalankan proses bisnisnya.

2.1.5 Kemampuan Teknik personal

Kemampuan teknik personal adalah kemampuan individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Kemampuan teknik yang dimiliki oleh pemakai dapat membantu pemakai dalam menggunakan sistem informasi tersebut. (Almilia dan Brilliantien 2007) menyatakan kemampuan teknik personal terdiri atas dua (2) jenis kemampuan yaitu kemampuan umum dan kemampuan spesialis. Kemampuan umum meliputi teknik analisis yang berhubungan dengan manusia, organisasi dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan kemampuan spesialis meliputi teknik desain sistem, komputer, dan model sistem

Menurut (Robbins dan Dharmawan 2017), kemampuan pemakai dapat dilihat dari bagaimana pemakai sistem menjalankan sistem informasi yang ada. Saat pengguna sebuah sistem dapat menguasai serta menggunakan sebuah sistem informasi dengan baik maka kemampuan teknik personal yang dimiliki oleh seseorang dapat dinilai baik karena pemakai dapat menjalankan sebuah sistem yang ada. Semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi akan semakin meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal yang baik akan mendorong pemakai untuk

menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi.

2.1.6 Keterlibatan Pengguna

Keterlibatan pengguna dalam sistem informasi akuntansi adalah hal yang sangat penting, karena jika tidak ada pengguna yang terlibat atau menjalankan sistem maka penggunaan sistem informasi akuntansi pun tidak akan bisa berlangsung. Keterlibatan pengguna sistem informasi harus aktif dalam pengembangan sistem informasi yang ada sehingga sistem yang digunakan dapat memperoleh hasil yang relevan dan kuat terhadap akuntansi (Arini, dkk 2017).

Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi sangatlah penting karena dapat meningkatkan kualitas sistem, selain itu keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem juga akan mendorong pengguna dalam bertanggung jawab terhadap pengoperasian sistem tersebut sehingga dapat mengurangi penolakan pada perubahan serta membuat pengguna merasa memiliki komitmen terhadap sistem informasi yang ada (Tiara dan Fuadi, 2018). Pengaruh keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi yang tinggi diharapkan dapat menjadikan sistem informasi akuntansi menjadi lebih sering atau lebih banyak digunakan, sehingga akan membuat kinerja sistem informasi akuntansi menjadi lebih baik (sugihartini, 2022)

2.1.7 Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak merupakan suatu bentuk partisipasi, bantuan serta motivasi bagi karyawan untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi (Almunjaddedi, 2018). Manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi sehingga dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi dan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut. Tingkat dukungan manajemen puncak yang diberikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berhubungan dengan sistem informasi, karena manajemen puncak mengetahui rencana perusahaan sehingga sistem informasi yang dikembangkan seharusnya sesuai dengan rencana perusahaan, sehingga dengan adanya dukungan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi (Juliantari, 2019).

Pendapat lain dari Saebani dan Muliawati (2016), dukungan manajemen puncak menggambarkan hak, tugas, kewajiban, dan perilaku yang sesuai dengan orang yang memegang posisi tertentu dalam konten sosial tertentu, dimana peran manajemen puncak sebagai pengaruh keberhasilan implementasi sistem baru dan pengembangan daya inovatif bawahan. Dukungan manajemen puncak adalah sebuah kegiatan yang mempengaruhi, mengarahkan dan memelihara perilaku seorang manusia yang ditunjukkan oleh direktur, presiden, kepala divisi dan sebagainya dalam organisasi atau sebuah perusahaan (Dewi, 2013). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan manajemen puncak

merupakan keterlibatan peran penting seorang manajer atau atasan dalam sebuah perusahaan dimana keputusan, tanggung jawab serta menyediakan sumber daya yang diperlukan menentukan keberhasilan implementasi sistem dan pengembangan inovasi bawahan

2.1.8 Keberadaan Dewan Pengarah

Dalam (KBBI) (2008:349) menyatakan bahwa dewan berarti majelis atau badan yang terdiri atas beberapa orang anggota yang pekerjaannya memberi nasihat, memutuskan suatu hal dan sebagainya dengan jalan berunding, sedangkan pengarah berarti orang yang memberikan arahan (KBBI, 2008:87). Dewan pengarah atau kelompok penasehat lainnya adalah tempat dimana para manajer memenuhi kebijakan, anggaran dan perencanaan, dan pelayanan informasi. Menurut (Mulyadi, 2016:26) keberadaan dewan pengarah merupakan komite pengarah eksekutif yang bertugas memberikan pedoman atau arahan kepada pengarah eksekutif dalam pengembangan sistem informasi.

Keberadaan dewan pengarah dapat memberikan pengarahan informasi mengenai tata cara penggunaan atau penerapan sistem informasi berbasis komputerisasi kepada pengguna sistem informasi. Keberadaan dewan pengarah juga mampu menetapkan arahan bagi kegiatan-kegiatan sistem informasi sehingga memberikan pengaruh peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi. Adanya sebuah keberadaan dewan pengarah akan dapat menghasilkan kualitas sistem informasi akuntansi yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Tugas tersebut membuat kualitas dari sistem yang digunakan menjadi

lebih baik sehingga membuat kinerja sistem informasi akuntansi juga meningkat. Kinerja sistem informasi akan lebih baik apabila terdapat dewan pengarah pada perusahaan. Dewan pengarah sebagai eksekutif yang bertugas untuk pengarahan, penerapan, dan pengendalian jalannya suatu sistem. Elga (2016) menyatakan bahwa komite pengarah dengan kebijakannya akan mampu meningkatkan kinerja sistem dikarenakan selalu adanya pertemuan secara periodik untuk membahas perencanaan sistem agar komite pengarah dapat memberikan arahan bagi kegiatan-kegiatan sistem informasi dan melakukan perjalanan sistem informasi.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan pada topik yang dibahas yaitu kinerja sistem informasi. Adapun penelitian terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang sudah pernah dilakukan sebelumnya diteliti oleh:

Peneliti pertama yang dilakukan oleh Aryatama (2021) dengan judul” analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (persero) ULP Teluk Kuantan”. Variabel independen yang digunakan adalah kemampuan teknik personal, pelatihan dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak, ukuran organisasi. Variabel dependen yang digunakan adalah Kinerja SIA. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yaitu kemampuan teknik personal, pelatihan dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak, ukuran organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sia

Peneliti kedua yang dilakukan oleh Ayustini (2021) dengan judul “Pengaruh kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi, kemampuan teknik personal, kualitas sistem informasi dan partisipasi pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD se-kecamatan Gianyar”. Variable independen yang digunakan adalah kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi, kemampuan teknik personal, kualitas sistem informasi dan partisipasi pemakai. Sedangkan variabel dependennya adalah kinerja SIA. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil Penelitian ini kecanggihan teknologi informasi, dan kualitas sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan pemanfaatan teknologi, kemampuan teknik personal dan partisipan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Peneliti ketiga yang dilakukan oleh Dewi (2021) dengan judul “Pengaruh Kapabilitas Personal, Pemanfaatan Teknologi, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Gianyar”. Variabel independen penelitian tersebut adalah Kapabilitas Personal, Pemanfaatan Teknologi, dan Dukungan Manajemen Puncak sedangkan variabel dependen penelitian tersebut adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Gianyar. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut kapabilitas personal, pemanfaatan teknologi, dan dukungan manajemen puncak

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Agnesia (2021), dengan judul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Keterlibatan Pengguna, Tingkat Pendidikan, Ukuran Organisasi, Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kecamatan Kediri”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi, keterlibatan pengguna, tingkat pendidikan, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak. Variabel dependen yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa kecanggihan teknologi informasi, keterlibatan pengguna, tingkat pendidikan, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

Penelitian kelima yang dilakukan oleh Wulandari, dkk. (2022) dengan judul “Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Klungkung”. Variabel independennya adalah kemampuan teknik personal, pendidikan, pelatihan, keahlian pemakai, dan dukungan manajemen puncak, dengan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya adalah kemampuan teknik personal dan keahlian pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada

BPR di Kabupaten Klungkung, sedangkan pendidikan, pelatihan, dan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Klungkung.

Penelitian keenam yang dilakukan oleh Dewantari (2022) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Mengwi”. Variabel independen yang digunakan yaitu kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, ukuran organisasi, dan formalisasi pengembangan sistem. Variabel dependen yaitu kinerja SIA. Analisis data yang digunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya adalah kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Mengwi.

Penelitian ketujuh yang dilakukan oleh Maharani, dkk. (2022) dengan judul “pengaruh kecanggihan teknologi informasi, formalisasi pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, dan pelatihan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Ubud”. Variabel independennya adalah kecanggihan teknologi informasi, formalisasi pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, dan pelatihan, dengan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya adalah kecanggihan teknologi informasi, formalisasi

pengembangan sistem, dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di kecamatan Ubud, sedangkan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di kecamatan Ubud.

Penelitian kedelapan yang dilakukan oleh Pratiwi (2022) dengan judul “Analisis Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Ukuran Organisasi, Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal”. Variabel independen yang digunakan adalah keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dan program pendidikan serta pelatihan pemakai, dengan variabel dependen yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dan ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Abiansemal.

Penelitian kesembilan yang dilakukan oleh Ayu (2023) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi di Kecamatan Denpasar Barat” variabel independen yang digunakan adalah pengalaman kerja, program pelatihan, Pendidikan, kemampuan Teknik personal dan dukungan manajemen puncak. Variable dependen yang digunakan adalah kinerja system

informasi akuntansi. Analisis yang digunakan adalah Teknik analisis linier berganda. Hasil penelitiannya yaitu pengalaman kerja, Pendidikan, dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi kecamatan Denpasar barat. Sedangkan program pelatihan dan kemampuan Teknik personal tidak berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi pada koperasi kecamatan Denpasar barat.

Penelitian kesepuluh yang dilakukan oleh Dewi (2023) dengan judul "Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Keterlibatan Karyawan, Dewan Pengarah, Dan Formalisasi Pengembangan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Mengwi" variabel independen yang digunakan adalah Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Keterlibatan Karyawan, Keberadaan Dewan Pengarah, Formalisasi Pengembangan. Variable dependent yang digunakan adalah kinerja sistem informasi akuntansi analisis yang digunakan adalah teknik analisis linear berganda. Hasil penelitiannya yaitu faktor keterlibatan karyawan dan dewan pengarah berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Mengwi. Faktor kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Mengwi.

Penelitian kesebelas yang dilakukan oleh Uttari (2023) dengan judul "Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem,

Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak Dan Ukuran Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Di Kecamatan Denpasar Timur” variable independen yang digunakan adalah Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak Dan Ukuran Organisasi. Variable dependen yang digunakan adalah kinerja SIA. analisi yang digunakan adalah Teknik analisis linier berganda. Hasil penelitiannya yaitu Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai dan Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sisitem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Denpasar Timur sedangkan ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA pada Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Denpasar Timur.

Penelitian ke-dua belas yang dilakukan oleh Arya (2023) dengan judul “Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Proses Pengembangan Sistem, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen, Formalisasi Pengembangan Sistem, Program Pelatihan Dan Pendidikan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Sukawati” variable independen yang digunakan adalah Keterlibatan Pemakai Dalam Proses Pengembangan Sistem, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen, Formalisasi Pengembangan Sistem, Program Pelatihan Dan Pendidikan. Variable dependen yang digunakan adalah kinerja SIA. analisis yang digunakan

adalah Teknik Analisis regresi linear berganda. hasil penelitiannya yaitu Keterlibatan Pemakai Dalam Proses Pengembangan Sistem, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA pada koperasi simpan pinjam kecamatan sukawati. Sedangkan Formalisasi Pengembangan Sistem, Program Pelatihan Dan Pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja SIA pada Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Sukawati.

Penelitian ke-tiga belas yang dilakukan oleh prabarasmi (2023) dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Selatan” variabel independent yang digunakan kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dukungan manajemen puncak, budaya organisasi, dan program pelatihan. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Analisis yang digunakan linear berganda. hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hanya dukungan manajemen puncak yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SIA, sedangkan kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, budaya organisasi, dan program pelatihan tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian ke-empat belas yang dilakukan Sari (2023) dengan judul “Pengaruh Dewan Pengawas, Kecanggihan Teknologi Informasi, Ukuran Organisasi, Formalisasi Pengembangan Sistem dan Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di LPD Kecamatan Abiansemal”. Variabel independen yang digunakan adalah keberadaan

dewan pengawas, kecanggihan teknologi informasi, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem, dan kemampuan teknik personal. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan keberadaan dewan pengawas, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem, dan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Abiansemal.

Penelitian Ke-lima belas yang dilakukan oleh widiantari (2024) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada BPR di Kecamatan Denpasar Barat” variabel independent yang digunakan adalah Kualitas Sumber Daya Manusia, Dukungan Manajemen Puncak, Kemampuan Teknik Personal, Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi, Keberadaan Dewan Pengarah. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Analisis yang digunakan linear berganda. Hasil penelitian menunjukan kualitas sumber daya manusia dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kecamatan Denpasar Barat, sedangkan kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem informasi dan keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Penelitian ke-enam belas yang dilakukan oleh putra (2024) dengan judul “Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada BPR Di Kabupaten Klungkung” variabel independent yang digunakan adalah Kemampuan Teknik Personal, Pendidikan, Pelatihan, Keahlian Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Analisis yang digunakan linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel Pendidikan, pelatihan, keahlian pemakai dan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian ke-tujuh belas yang dilakukan oleh wulandari (2025) dengan judul “Pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem, Keterlibatan Pengguna, Pelatihan Dan Pendidikan, Kemampuan Teknik Personal Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Denpasar Timur” variabel independent yang digunakan adalah Formalisasi Pengembangan Sistem, Keterlibatan Pengguna, Pelatihan Dan Pendidikan, Kemampuan Teknik Personal Dan Dukungan Manajemen Puncak. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Analisis yang digunakan linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa formalisasi pengembangan sistem, keterlibatan pengguna, pelatihan dan pendidikan, kemampuan teknik personal dan

dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian ke-delapan belas yang dilakukan rahmawati (2025) dengan judul “Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kualitas Sia, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan Kerja Dan Keterlibatan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Mengwi” variabel independent yang digunakan adalah Dukungan Manajemen Puncak, Kualitas Sia, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan Kerja Dan Keterlibatan Pemakai. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Analisis yang digunakan linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak, kualitas sistem informasi, program pelatihan kerja, dan keterlibatan pemakai tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Mengwi. Sementara itu, kemampuan teknik personal terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian ke-sembilan belas yang dilakukan oleh Amelisa (2025) dengan judul “Pengaruh Keberadaan Dewan Pengarah, Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi, Kecanggihan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, dan Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kabupaten Gianyar” variabel independent yang di gunakan adalah Keberadaan Dewan Pengarah, Formalisasi Pengembangan Sistem

Informasi, Kecanggihan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, dan Kemampuan Teknik Personal. Variabel dependent yang digunakan adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Analisis yang digunakan linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan dewan pengarah, formalisasi pengembangan sistem, kecanggihan teknologi, dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, sedangkan kemampuan Teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

